

# ASNUR CEK 3

*by* dianismi806@gmail.com 1

---

**Submission date:** 11-Apr-2022 02:48AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1807627770

**File name:** artikel\_JIK\_1.docx (1.13M)

**Word count:** 3141

**Character count:** 20301

---

### Abstrak

22

Jenis penelitian pengembangan atau dikenal *research and Development (R & D)*. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah model pengembangan S. Thiagarajan, et.al., model 4D yang diadaptasi kembali menjadi 3D yang terdiri atas 3 tahap yaitu : Pendefinisian (*Define*), tahap Perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tahap Pendefinisian telah dilakukan identifikasi kebutuhan, dimana penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan dengan subjek penelitian empat puluh lima mahasiswa dan tiga *peer collaborators* yang berperan sebagai fasilitator atau tutor sebaya. Hasil identifikasi yang diperoleh, 64,4% mahasiswa mengetahui mengenai *sex education*, tetapi mahasiswa masih kurang memahami bahwa *sex education* dapat diajarkan melalui pendidikan karakter, dimana mahasiswa dapat terhindar dari seks pranikah, hamil diluar nikah dan menjadi korban bahkan pelaku dari yang dinamakan pelecehan seksual. (2) Pada tahap desain, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dilakukan langkah selanjutnya yaitu, pemilihan media, dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran. Pemilihan format, dalam pengembangan perangkat e-modul bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran. (3) Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan media pembelajaran. E-modul menunjukkan hasil yang valid berdasarkan validasi ahli isi/media pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang praktis berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, hasil uji coba kelompok besar dan respon *peer collaborators*.

**Kata Kunci:** Sex Education; Pendidikan Karakter; Perguruan Tinggi.

---

### Abstract

19

*This type of development research is known as research and development (R & D). This development research refers to the steps of the development model of S. Thiagarajan, et.al., the 4D model which is adapted back into 3D which consists of 3 stages, namely: Definition, Design stage, and development stage. . The results of the study indicate that, (1) the Defining Phase has identified needs, where this research was conducted at the Faculty of Education with forty-five students and three peer collaborators acting as facilitators or peer tutors. The identification results obtained, 64.4% of students know about sex education, but students still do not understand that sex education can be taught through character education, where students can avoid premarital sex, get pregnant out of wedlock and become victims and even perpetrators of what is called sexual harassment. . (2) At the design stage, based on the results of the identification of needs, the next step, namely, media selection, is carried out to optimize the use of e-modules in the learning process. The choice of format, in the development of the e-module device, aims to formulate the design of learning media, the selection of strategies, approaches, methods, and learning resources. (3) At the development stage, learning media is made. The e-module shows valid results based on expert validation of the content/learning media carried out and practical results based on the results of small group trials, large group trial results and peer collaborators' responses.*

**Keywords:** Sex Education; Character building; College

---

## PENDAHULUAN

Proses internalisasi melalui berbagai sumber informasi yang diterima remaja dapat mempengaruhi kondisi mentalnya, terwujud dalam perilaku serta memperkuat kepribadiannya Pendidikan juga memiliki banyak strategi dan metode yang berbeda untuk mentransfer pengetahuan, sehingga muncul berbagai pendidikan kaya akan alat dan media, sehingga pendidikan itu beragam. Pendidikan juga dapat memanfaatkan Media elektronik digunakan selama proses pembelajaran. salah satunya dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi. Pengembangan e-modul merupakan sumber belajar yang meliputi materi, metode, dan Metode penilaian yang dirancang agar sistematis dan menarik untuk mencapai keterampilan yang sesuai dengan kompetensi secara elektronik. Modul dikembangkan sesuai dengan sistematika data dan dibuat dalam

bentuk materi pendidikan non cetak yang ditampilkan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau perangkat Android.

Berdasarkan hasil observasi awal survei online mahasiswa fakultas ilmu pendidikan perwakilan angkatan 2021 bahwa dalam mendengar kata *sex* hanya diperkenalkan oleh lingkungan sekitar dan banyak mendapatkan informasi mengenai *sex education* melalui internet. Dari seluruh responden berbagai media yang ditawarkan menyetujui *sex education* dapat diajarkan melalui e-modul bahkan banyak yang belum menyadari bahwa perilaku seksual mencerminkan pendidikan karakter kita. Peneliti ingin membuat dalam bentuk e-modul (teks, gambar, video) dan *sex education* harus dilengkapi dengan pendidikan karakter dikarenakan sebelumnya belum ada membuat penelitian *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter maupun dalam bentuk E-Modul.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Pengembangan E-Modul *Sex Education* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan". Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan atau referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang mengkaitkan *sex education* dengan pendidikan karakter dilakukan oleh (Dhiu & Bate, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mahasiswa dapat berkembang secara perlahan dan terus menerus, maka perlu diperhatikan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi mempengaruhi pembentukan dari banyak faktor, Penelitian (Yudia et al., 2018) membahas perilaku seksual pada mahasiswa dan penelitian membahas mengenai pendidikan karakter di perguruan tinggi (Darmawan, Arnidah, 2021) berbeda dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dimana *sex education* dapat diajarkan melalui pendidikan karakter. Jika *sex education* tidak diajarkan pada remaja maka besar kemungkinan akan terjadi pergaulan bebas, seks bebas dan pelanggaran nilai-nilai moral lainnya. Selama masa transisi ini, remaja tidak hanya mengalami kecemasan, tetapi juga godaan atau godaan besar untuk melakukan hal-hal buruk dan tidak dapat dipahami. Remaja dihadapkan pada pilihan. Apakah Anda akan melakukan sesuatu yang mengarah pada kebaikan, atau akankah Anda melakukan sesuatu yang buruk yang dapat merugikan anda, Sehingga perilaku berikutnya yang menantang adalah melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas. (Ningrum, 2015:19).

Peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dilingkup mahasiswa dikarenakan adanya pelecehan seksual terjadi di perguruan tinggi Pelecehan seksual di kampus tidak memandang perempuan maupun laki-laki, setiap orang berpotensi menjadi korban, pelakunya juga bisa sesama mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum yang berada di kawasan kampus.

1. Predator Seksual Kembali Merebak di Kampus UNM oleh (UNM, 2021)
2. Bagaimana Pelecehan Seksual Terjadi Di UI dan UGM oleh (Ferdianto, 2021)
3. Kasus Pelecehan Seksual di Kampus Unsri, 2 Dosen Jadi Terduga Pelaku, Korbannya 3 Mahasiswa oleh (Kontributor Ogan Komerling Ilir, 2021)

Kebijakan turunan ini merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi problematika bangsa saat ini. Pemerintah telah menjadikan pembentukan kepribadian sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Menurut Panduan Operasional Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Saman, (2021) karakter utama yang dikembangkan dalam penyelenggaraan penguatan Pendidikan karakter Fakultas Ilmu Pendidikan :

1. Aspek penguatan karakter kelakuan adalah kegiatan menanamkan kebiasaan berperilaku mahasiswa dengan membiasakan berperilaku religious, sopan dan santun, menghargai serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter merupakan dasar untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Pendidikan karakter mencakup pendidikan formal dan nonformal bukan halnya pendidikan akademik, tetapi membutuhkan moralitas atau karakter yang menjadi dasar berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Remaja sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan pendidikan karakter. Pendidikan etika, moral dan tanggung jawab termasuk dalam pendidikan karakter

maka diperlukan *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan Adrian Nugrahad, dkk *Sex Education for Teenager with Visual Podcast* (2021) Pendidikan seks harus dilengkapi dengan pendidikan moral dan hubungan antar manusia, baik dalam hubungan keluarga maupun sosial. Pendidikan seks tidak dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba seks pada anak di bawah umur, melainkan untuk membantu anak di bawah umur memahami seks dan akibatnya jika dilakukan tanpa menghormati standar hukum, agama, adat istiadat untuk mempersiapkan mental dan fisik. (Nugrahad et al., 2021).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. E-MODUL

E-modul adalah perangkat pembelajaran atau seperangkat alat yang terdiri dari materi pembelajaran, strategi, metode dan metode penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk memperoleh keterampilan, mengajar dan belajar. Bahan ajar dirancang sesuai dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh dosen dalam mencapai kompetensi mata kuliah dan bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa beserta strategi dan metode dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian Zainal Abidin, (2017) Pengembangan e-modul interaktif berbasis CASE (*Creative, Active, Sistematis, and Efektif*) merupakan bahan ajar yang dapat membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi yang maksimal melalui pembelajaran yang kreatif, aktif, sistematis dan efektif. E-Modul merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, pemanfaatan dan strategi bukan hanya untuk meningkatkan kualitas belajar tetapi lebih memfokuskan penguasaan materi bagi mahasiswa. Elvarita et al., (2020) dalam jurnalnya yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teknik Sipil menjelaskan bahwa e-modul adalah kebaruan dari versi modul cetak yang dapat digunakan melalui komputer ataupun perangkat elektronik dan dikembangkan sebagai perangkat lunak tambahan. E-modul alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan dan penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran Sedangkan Winatha, (2018) menjelaskan bahwa e-modul dapat dipadukan dengan model pembelajaran inovatif yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar. Modul dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, serta dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan video

### 2. Pendidikan Karakter

Demoralisasi mahasiswa dan upaya penguatan pendidikan karakter mengalami krisis karakter yang dimana salah satunya perilaku seks pranikah dan hamil diluar nikah, Pendidikan seksual dikaitkan dengan pendidikan karakter dimana membentuk watak, perilaku, dan Karena Seks seringkali menjadi hal yang tabu bahkan di Indonesia, perilaku seksual remaja saat ini cukup mengkhawatirkan berkat kemajuan teknologi. yang pesat keluar masuknya informasi terlepas benar dan salah. Pembentukan kepribadian bergerak dari pengetahuan ke tindakan. William Kilpatrick mencatat bahwa salah satu alasan orang tidak berperilaku baik ketika mereka sudah memiliki pengetahuan tentang kebaikan (pengetahuan moral) adalah karena mereka tidak dilatih untuk berbuat baik (perilaku moral) (Wahidin, 2017). Dengan pemikiran ini, keberhasilan pembentukan karakter sangat tergantung pada ada tidaknya pengetahuan, cinta, tindakan dalam praktik pembentukan karakter. Pendidikan nonformal dan informal karakter yang dibangun merupakan watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk, Membantu orang memahami, merawat, dan berjalan sesuai dengan nilai-nilai etika/moral Suardi, Nursalam, (2020) mengatakan "Pendidikan karakter di lingkup satuan pendidikan perguruan tinggi dilaksanakan melalui tridharma perguruan tinggi berbasis karakter eva".

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, di dalam keluarga dan masyarakat serta pendidikan pertama yang diperoleh dari seseorang adalah penanaman moral, nilai, etika dan akhlak. Menurut

Depdiknas dalam (Haryati, 2013) Pendidikan karakter segala sesuatu yang dilakukan pengajar yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Pengajar membantu mengembangkan karakter. termasuk contoh bagaimana pengajar berperilaku, berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana toleran, dan banyak lagi.

**Buku Panduan Operasional Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Saman, (2021)**

**Tabel 2.1 Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai
1.	Aspek Penguatan Karakter Kelakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Religius</li> <li>b. Sopan dan Santun</li> <li>c. Menghargai</li> <li>d. Bertanggungjawab</li> </ul>

Karakter mejabarkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka sebagai warga negara. Berdasarkan Husna Nashihin, (2017) pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai dalam perilaku manusia berkenaan dengan pikiran, sikap, emosi, dan perkataan yang diungkapkan dalam Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya dan adat istiadat.

### 3. Sex Education

Seks memiliki dua arti yang pertama adalah gender, dan yang kedua adalah pertanyaan yang berhubungan dengan organ reproduksi, seperti hubungan seksual laki-laki-perempuan atau hal lain yang biasa disebut dengan hubungan seksual. Menurut Syekh Abdullah Nashih Ulwan (Abidin & Luthfi, 2016) Pendidikan seks adalah pendidikan, penyadaran dan informasi bagi anak agar mereka dapat berpikir tentang masalah seksual, naluri, dan pernikahan, memahami sejarah hidupnya, dan mengetahui apa yang boleh dan apa yang dilarang sampai mereka dewasa. Pendidikan seks dapat dibedakan antara pembinaan seks dan pendidikan di bidang seksualitas. Pembinaan seks adalah informasi tentang anatomi dan psikologi seksual, seperti pertumbuhan rambut di ketiak dan sekitar alat kelamin, perkembangan keluarga, dan pil KB untuk mencegah kehamilan. Pendidikan di bidang seksualitas, di sisi lain, adalah tentang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan bidang pengetahuan lain yang dibutuhkan individu untuk memahami diri mereka sendiri sebagai individu seksual dan menjaga hubungan interpersonal yang baik Nawangsari, (2015).

Nuryadin dalam jurnalnya yang dimuat dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat "Pendidikan Seks Remaja bertujuan untuk mengedukasi dan bimbingan tentang hubungan seksual, termasuk pemahaman dan pendidikan tentang naluri seksual, organ reproduksi, perkawinan, kewajiban agama, dan penyimpangan seksual. Pendidikan seks remaja tidak menitikberatkan pada aspek teknis seksualitas. Islam menekankan bahwa pendidikan seks harus dilakukan sesuai dengan usia dan perkembangan jiwa" (Nuryadin, 2016). *Sex education* dianggap ranah sangat pribadi dan hanya seputar hubungan seksual, tetapi *sex education* meliputi penyampaian informasi, pembentukan sikap, keyakinan, dan nilai yang terkait dengan transfer informasi, identitas, hubungan dan keintiman. Pendidikan seks berfokus pada mempromosikan kesehatan seksual dan reproduksi, keintiman dan citra tubuh, dan peran gender

Wulandari dan Suteja (Nugrahadi et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan Pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi (kespro), harus diberikan sejak dini atau remaja yang tumbuh dalam pendidikan formal dan nonformal. Hal ini penting untuk mencegah bias dalam pendidikan seks dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi anak. Pendidikan Seks untuk Anak memberikan informasi yang komprehensif, termasuk untuk anak-anak, dengan fokus pada upaya menemukan dan membangun kesehatan seksual dan reproduksi sedangkan Sarwono Triningtyas & Psi, (2017) mendefinisikan pendidikan seks sebagai cara untuk mengurangi atau pencegahan dampak negatif yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, gangguan mental, dan rasa bersalah.

## METODE

Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Lestari, 2018) Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Namun dalam pengembangan kali ini model tersebut diadaptasi menjadi 3D sehingga pada tahapan ini hanya menggunakan tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) (H et al., 2021). dikarenakan model pengembangan ini terdiri dari 3 langkah yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi dengan sub-komponen yang terperinci di dalamnya. Sub-komponen model dirinci untuk memandu pengembangan produk yang efektif. Atribut yang digunakan dalam model S. Thiagarajan, et.al juga dapat membantu pengembangan produk untuk cepat selesai namun tetap dalam standar management dan kualitas. subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang validator yang terdiri dari 1 orang validator ahli desain/media pembelajaran yaitu bapak Hartoto, M.Pd dan 1 orang validator ahli isi/materi yaitu ibu Dr. Farida Aryani, M.Pd untuk uji validitas. Sedangkan Subjek untuk uji coba kepraktisan kelompok kecil oleh 9 orang perwakilan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2021 dan uji coba kepraktisan kelompok besar oleh 36 orang perwakilan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2021 yang ditentukan secara *random sampling* dimana setiap program studi diwakili 5 mahasiswa. Adapun objek penelitian yang diteliti disini adalah pengembangan e-modul *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *platform canva* untuk membuat e-modul dengan materi *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter yang layak untuk digunakan. Penelitian pengembangan ini dimulai terhitung sejak bulan Oktober 2021 di Fakultas Ilmu Pendidikan.

- a) Pembuatan sampul depan e-modul memuat judul, gambar, logo instansi, *link* dan *barcode* buku panduan e-modul, serta nama penyusun.



Gambar. 1

### Sampul Depan

Sumber : E-modul Penulis 2021

- b) Bagian buku panduan e-modul memuat langkah-langkah menggunakan e-modul, mulai dari cara mengakses, dan fungsi-fungsi tombol dalam e-modul.



Gambar. 2

### Buku Panduan

Sumber : E-modul Penulis 2021

- c) Bagian daftar isi berisi urutan bab atau materi dalam e-modul yang berfungsi sebagai panduan untuk mengetahui konten apa saja yang ada dalam e-modul.



## DAFTAR ISI

**PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**TUJUAN**

PENDIDIKAN SEKS [Klik untuk link ke pembahasan](#)

SEKS DAN GENDER [Klik untuk link ke pembahasan](#)

KEKERASAN SEKSUAL [Klik untuk link ke pembahasan](#)

PELECEHAN SEKSUAL [Klik untuk link ke pembahasan](#)

PENDIDIKAN KARAKTER [Klik untuk link ke pembahasan](#)

EVALUASI [Klik untuk link ke pembahasan](#)


DAFTAR PUSTAKA [Klik untuk link ke pembahasan](#)



Gambar. 3  
**Daftar Isi**

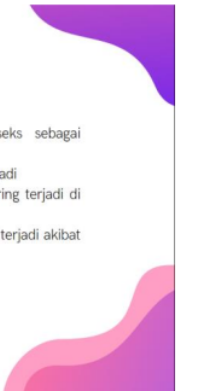
Sumber : E-modul Penulis 2021

- d) Bagian tujuan berisi tujuan dari e-modul berdasarkan materi yang telah ditentukan sebelumnya pada analisis tugas dan konsep.



## TUJUAN

- Agar mahasiswa mengaplikasikan pentingnya pendidikan seks sebagai penguatan pendidikan karakter
- Agar mahasiswa menunjukkan kekerasan seksual yang sering terjadi
- Agar mahasiswa mengklasifikasikan pelecehan seksual yang sering terjadi di pendidikan tinggi
- Agar mahasiswa mengidentifikasi 3 dampak yang paling sering terjadi akibat seks pranikah .

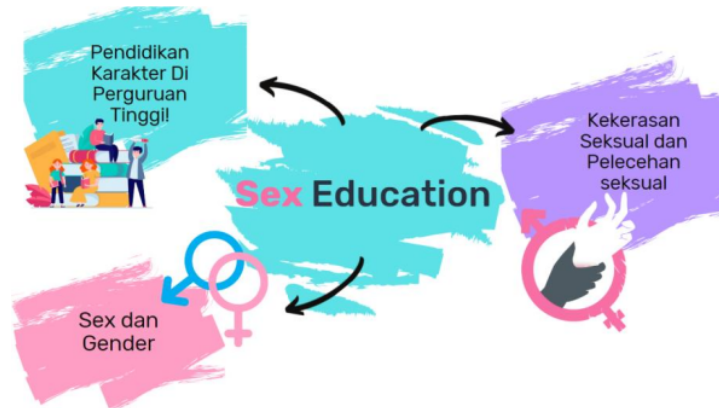


Gambar. 4  
**Tujuan**

Sumber : E-modul Penulis 2021

- e) Bagian *mind mapping* menerangkan ringkasan materi atau bab dalam bentuk tabel yang dapat membantu Anda lebih memahami materi atau bab yang sedang dibahas.





Gambar. 5

**Mind Mapping**

Sumber : E-modul Penulis 2021

Bagian berikutnya yaitu uji coba pengembangan atau kepraktisan yang merupakan tes selain uji validitas dimana uji kepraktisan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Uji kepraktisan merupakan tes terakhir yang akan dilakukan kepada mahasiswa sebagai calon pengguna. E-modul dapat memberikan dan membantu mahasiswa dalam pemahaman materi *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter baik secara mandiri ataupun berkelompok. Uji coba pengembangan dari uji kepraktisan dengan menggunakan 2 tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 3 kelompok yang terdiri dari 9 orang mahasiswa, dan uji coba kelompok besar terdiri dari 36 mahasiswa. Dari hasil uji coba kelompok kecil menghasilkan rata-rata persentase **87%** dengan **Kategori Baik** dan untuk uji kelompok besar menghasilkan persentase **89%** dengan **Kategori Baik** sedangkan untuk hasil tanggapan *Peer Collaborators* setelah menggunakan e-modul diperoleh persentase **86%** dengan **Kategori**. Penggunaan angket respon mahasiswa menjadi tolak ukur untuk melihat kelayakan pada aspek kepraktisan sesuai dengan pernyataan Lowery (H et al., 2021) bahwa hasil respon siswa menjadi gambaran input pembelajaran yang telah diterima siswa. Proses uji beta dilakukan secara *asinkronus* menggunakan *platform zoom*.

Tabel 1  
Hasil uji coba kelompok kecil

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Fisik atau Tampilan	86	Baik
2.	Kelayakan Isi	91	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	84	Baik
4.	Penyajian	87	Baik
5.	Kegrafikan	90	Sangat Baik
	<b>Rerata Skor</b>	<b>87</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Penelitian 2021

A. Analisis data

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket, dapat diketahui persentase uji coba kelompok kecil tentang e-modul sebagai berikut:

$$\frac{86\% + 91\% + 84\% + 87\% + 90\%}{5} = 87\%$$

Rerata persentase e-modul menggunakan *Platform Canva* adalah sebesar **87%** berada pada **Kualifikasi Baik**.

23  
Tabel 2

Hasil uji coba kelompok besar

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Fisik atau Tampilan	90	12 Sangat Baik
2.	Kelayakan Isi	91	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	89	Baik
4.	Penyajian	87	Baik
5.	Kegrafikan	89	Baik
<b>Rerata Skor</b>		<b>89</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Penelitian 2021

#### B. Analisis data

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket, dapat diketahui persentase uji coba kelompok kecil tentang e-modul sebagai berikut:

$$\frac{90\% + 91\% + 89\% + 87\% + 89\%}{5} = 89\%$$

Rerata persentase e-modul menggunakan *Platform Canva* adalah sebesar **89%** berada pada **Kualifikasi Baik**.

Tabel 3

Hasil Tanggapan *Peer Collaborators*

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Fisik atau Tampilan	89	Baik
2.	Kelayakan Isi	92	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	85	Baik
4.	Penyajian	84	Baik
5.	Kegrafikan	84	Baik
<b>Rerata Skor</b>		<b>86</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Penelitian 2021

#### C. Analisis data

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket, dapat diketahui persentase uji coba kelompok kecil tentang e-modul sebagai berikut:

$$\frac{89\% + 92\% + 85\% + 84\% + 84\%}{5} = 86\%$$

Rerata persentase e-modul menggunakan *Platform Canva* adalah sebesar **86%** berada pada **Kualifikasi Baik**.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan e-modul menggunakan *platform canva* dengan materi *sex education* sebagai penguatan pendidikan karakter yang layak untuk digunakan untuk memberikan informasi seputar *sex education* ke para mahasiswa.

Kelebihan e-modul yang telah dikembangkan antara lain :

- a. E-modul ini disajikan dalam format *link html5* sehingga memudahkan sasaran dalam mengakses e-modul selagi terkoneksi internet.
- b. E-modul ini juga dapat di akses melalui computer/laptop dan juga smartphone.
- c. E-modul yang dikembangkan memuat teks, animasi, suara, video serta gambar sehingga memberikan kesan menarik serta menghilangkan kejenuhan dalam belajar bagi penggunanya.
- d. E-modul juga mudah untuk dibagikan atau disebarakan kepada mahasiswa yang lain

## **SIMPULAN**

E-modul yang berjudul *sex education* dalam Pendidikan karakter di perguruan tinggi, kemajuan teknologi informasi dengan sangat pesat dapat memudahkan mengakses informasi yang sumbernya belum tentu benar . Masa transisi mengalami ketidaktentuan dan ketidakpastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan hal-hal yang tidak pasti, dan tidak dapat dipahami . *Sex education* dapat diajarkan melalui pendidikan karakter pembentukan moral, pola pikir serta tanggung jawab agar dapat mengurangi seks pranikah, hamil diluar nikah dan pelecehan serta kekerasan seksual yang terjadi dilingkup perguruan tinggi. Setiap orang berpotensi menjadi korban, pelakunya juga bisa sesama mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum yang berada di kawasan kampus.

# ASNUR CEK 3

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id) Internet Source **2%**

---

**2** [journal2.um.ac.id](http://journal2.um.ac.id) Internet Source **1%**

---

**3** [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) Internet Source **1%**

---

**4** [madika-module.blogspot.com](http://madika-module.blogspot.com) Internet Source **1%**

---

**5** [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) Internet Source **1%**

---

**6** Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper **1%**

---

**7** [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) Internet Source **1%**

---

**8** Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper **1%**

---

**9** [docobook.com](http://docobook.com) Internet Source **1%**

---

10	Muhammad Iqbal. "ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA DALAM PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA CABANG OLAHRAGA FUTSAL DI STKIP KUSUMANEGARA", INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review, 2020 Publication	1 %
11	ranahresearch.com Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	play.google.com Internet Source	1 %
14	www.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
17	regional.kompas.com Internet Source	<1 %
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	Bemie Eka Saputra, Haerul Pathoni, Dwi Agus Kurniawan. "PENGEMBANGAN E-MODUL	<1 %

# FISIKA BERBASIS MULTIREPRESENTASI PADA MATERI GERAK LURUS", EduFisika, 2020

Publication

20

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

23

Raifa Novriani, Asni Johari, Bambang Hariyadi. "Pengembangan Modul IPA Berbasis Metode Studi Kasus untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2017

Publication

<1 %

24

[journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

Nindi Virgustina. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN", KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 2019

Publication

<1 %

26

Ribka Ayu Pelita Ningsih, Naniek Sulistya Wardani. "Pengembangan Aplikasi Keliling Nusantara sebagai Media Pembelajaran

<1 %

# Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

---

27	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
29	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	Tsurayya Zhafirah, Maria Erna, R Usman Rery. "DEVELOPMENT OF E-MODULE BASED ON PROBLEM BASED LEARNING (PBL) IN HYDROCARBON MATERIAL", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
31	<a href="http://ciencia.lasalle.edu.co">ciencia.lasalle.edu.co</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://fkip.ummetro.ac.id">fkip.ummetro.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://sejarah.fkip.unej.ac.id">sejarah.fkip.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

36	<a href="http://www.proceeding.unindra.ac.id">www.proceeding.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
38	Efa Wahyu Prastyaningtyas, Hestin Sri Widiawati. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Group Investigation Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018 Publication	<1 %
39	Venty Emma Chahyanti, Kamid Kamid, Evita Anggereini. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN RME PADA MATERI SEGIEMPAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
40	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.gesuri.id">www.gesuri.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://yonulis.com">yonulis.com</a> Internet Source	<1 %



---

43 [zadoco.site](http://zadoco.site) Internet Source <1 %

---

44 Esti Zaduqisti. "Bangunan Pendidikan Karakter Di Indonesia", *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2018  
Publication <1 %

---

45 Mazetha Ramadayanty, Sutarno Sutarno, Eko Risdianto. "PENGEMBANGAN E-MODUL FISIKA BERBASIS MULTIPLE REPRESENTATION UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA", *Jurnal Kumparan Fisika*, 2021  
Publication <1 %

---

46 Salma Aprianka, Ana Setiani, Aritsya Imswatama. "Validitas E –Modul Berbasis Open Ended Meteri Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Pembelajaran Daring untuk Siswa SMK", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021  
Publication <1 %

---

47 [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) Internet Source <1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# ASNUR CEK 3

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---